

## PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL

### AL-QUR'AN

**Yasin Yusuf**

Universitas Islam Darul Ulum

Corresponding author: [yasinyusuf313@gmail.com](mailto:yasinyusuf313@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Article history

Received: 22 Maret 2020

Revised: 1 April 2020

Accepted: 20 April 2020

##### Keywords:

Takrir Method, Memorizing, Al-Qur'an.

#### ABSTRACT

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah is an educational institution with a program of memorizing the Qur'an using the takrir method, but some students still have not reached the target according to the provisions. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documents. The results of this study include; (1) Planning for the implementation of the takrir method in memorizing the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah Tuban is the authority of the madrasa head and supervising teachers, students are targeted to memorize 1.5 juz within a year; (2) The implementation of the takrir method in memorizing the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah Tuban following the planning steps; (3) The implementation of the takrir method in memorizing the Qur'an at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah Tuban is very suitable and runs smoothly, but several things need to be evaluated, including a) students only have little time for muroja'ah (repeating). back) previous memorization, b) students forget the verses that have been previously memorized, c) students are still often fooled by almost similar verses, and d) some students have not reached the target according to the provisions.

#### Pendahuluan

Dasar menghafal Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an di bawah ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya" (Al-Hijr:9).<sup>1</sup>

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, bahwa Allah akan selalu menjaga Al-Qur'an, dan salah satu caranya adalah melalui hafalan.

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar.

<sup>1</sup> Kementerian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 262.

Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh seorang siswa, di samping sekolah siswa juga menghafal, maka harus menggunakan metode yang tepat, menyesuaikan dengan situasi kondisi siswa tersebut.

Metode *takrir* adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *takrir* sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses *takrir* (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.<sup>2</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang berkembang pesat. Sejak berdirinya pada tahun 2010, telah ditetapkan bahwa mata pelajarannya meliputi ilmu agama dan ilmu umum. Pelajar-pelajar yang diterima adalah anak-anak yang lolos dalam seleksi penerimaan peserta didik.

Untuk memotivasi para siswa supaya lebih bergiat dalam menghafal Al-Qur'an, setiap akhir tahun ajaran dilakukan wisuda hafalan Al-Qur'an. Acara ini mendapat dukungan dari para wali siswa, dan membuahkan hasil yang sangat menggembirakan, karena lulusan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah sudah ada yang mampu menghafal delapan juz. Namun bila diperhatikan dari segi kualitasnya masih terdapat kesenjangan, disebabkan masih banyak siswa yang lupa dengan ayat-ayat yang sebelumnya telah dihafal. Sehingga menuntut untuk dikembangkannya metode pembelajaranyang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang implementasi metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, umumnya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>3</sup>

Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Madrasah dan guru pembimbing yang

---

<sup>2</sup> Sa'dulloh. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 60.

<sup>3</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif, 31.

bersangkutan. Data empirik diperoleh melalui observasi, dengan cara peneliti mengamati langsung proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari data administrasi yang berhubungan dengan guru pembimbing, siswa dan penerapan metode *takrir*.

Menurut pendapat Berg yang dikutip oleh Satori, wawancara adalah sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.<sup>4</sup> Selanjutnya Satori mengutip pendapat Bungin yang mengatakan, Observasi adalah: “metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”.<sup>5</sup>

Tentang studi dokumen, Iskandar mengutip pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa studi dokumen adalah: “mencari data mengenai hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.<sup>6</sup>

Analisis data dilakukan menurut model Miles dan Huberman, yaitu melalui langkah-langkah (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.<sup>7</sup> Penarikan kesimpulan penelitian ini menggunakan metode analisis, yaitu metode deduktif, induktif, interpretasi dan komparasi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah

Penulis melakukan wawancara kepada Ustadzah Nur Asiyah selaku Koordinator Al-Qur'an untuk mendapatkan data tentang materi kurikulum hafalan Al-Qur'an, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Mengenai kurikulum pembelajaran hafalan Al-Qur'an, kami belum mendapat petunjuk pelaksanaan tentang garis-garis besar pokok pengajaran atau pedoman pembelajarannya, baik dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur maupun dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban, jadi materi pembelajaran hafalan Al-Qur'an masih merupakan kebijaksanaan dari Madrasah, yaitu kami menargetkan dalam waktu setahun anak-anak hafal minimal 1,5 juz”.<sup>8</sup>

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara kepada Ustadzah Mar'atus Sholihatur Robi'ah selaku guru pembimbing hafalan Al-Qur'an, dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran hafalan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu, dalam satu pertemuan anak-anak ditargetkan hafal 5 baris, sedangkan pada hari Kamis *muroja'ah* (mengulang kembali) ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dalam satu halaman. Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an ini

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 129.

<sup>5</sup> *Ibid.*,

<sup>6</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), 134.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 139.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Asiyah, tanggal 11 April 2022

anak-anak diharuskan menggunakan Al-Qur'an pojok, yang mana dalam 1 juz terdapat 20 halaman, dan setiap halaman terdiri dari 15 baris, sehingga dalam satu hari anak-anak ditargetkan hafal 5 baris. Hafalan Al-Qur'an dimulai dari Juz 30, lalu juz 1 dan seterusnya".<sup>9</sup>

Lalu penulis melanjutkan dengan metode dokumentasi dengan cara meminta arsip data kurikulum pembelajaran hafalan Al-Qur'an, diperoleh perincian rancangan target pembelajaran hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rancangan Target Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah

No.	Target	Waktu
1.	5 baris	1 Pertemuan
2.	15 baris (1 halaman)	1 Pekan (Senin-Rabu)
3.	60 baris (4 halaman)	1 Bulan (12 pertemuan)
4.	450 baris (30 halaman) / 1,5 Juz	1 Tahun (90 pertemuan) <sup>10</sup>

Kemudian penulis juga meminta arsip data langkah-langkah perencanaan penerapan metode *takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Langkah-langkah Perencanaan Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah.

No.	Langkah-langkah	Keterangan
1.	Guru pembimbing dan peserta didik menyiapkan Al-Qur'an pojok	
2.	Berdo'a bersama sebelum pembelajaran hafalan Al-Qur'an	
3.	Guru pembimbing membacakan 5 baris yang akan dihafalkan oleh peserta didik	
4.	Peserta didik menirukan membaca 5 baris yang telah dibacakan guru pembimbing	
5.	Guru pembimbing menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik	
6.	Peserta didik membaca 5 baris yang ditentukan secara berulang-ulang ( <i>takrir</i> ) sampai yakin bahwa bacaan itu telah benar dan lancar	
7.	Peserta didik menghafalkan dari baris pertama sampai baris kelima dengan cara membacanya berulang-ulang ( <i>takrir</i> ) sampai terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat per kalimat sampai 5 baris.	

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Mar'atus Sholihatur Robi'ah, tanggal 11 April 2022

<sup>10</sup> Tata Usaha: *Data Rancangan Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an*

8.	Peserta didik saling bergantian menyetorkan hafalan kepada teman sejawat	
9.	Peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing	
10.	Berdo'a bersama sesudah pembelajaran hafalan Al-Qur'an <sup>11</sup>	

## 2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah

Pada hari Senin sampai Kamis, 11-14 April 2022 penulis melakukan observasi pelaksanaan penerapan metode *takrir* di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah pada pukul 07.25 sampai 09.45. Penulis mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pelaksanaan Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah

No	Langkah-langkah	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru pembimbing dan peserta didik menyiapkan Al-Qur'an pojok	√	
2.	Berdo'a bersama sebelum pembelajaran hafalan Al-Qur'an	√	
3.	Guru pembimbing membacakan 5 baris yang akan dihafalkan oleh peserta didik	√	
4.	Peserta didik menirukan membaca 5 baris yang telah dibacakan guru pembimbing	√	
5.	Guru pembimbing menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik	√	
6.	Peserta didik membaca 5 baris yang ditentukan secara berulang-ulang ( <i>takrir</i> ) sampai yakin bahwa bacaan itu telah benar dan lancar	√	
7.	Peserta didik menghafalkan dari baris pertama sampai baris kelima dengan cara membacanya berulang-ulang ( <i>takrir</i> ) sampai terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, kalimat per kalimat sampai 5 baris.	√	
8.	Peserta didik saling bergantian menyetorkan hafalan kepada teman sejawat	√	
9.	Peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing	√	
10.	Berdo'a bersama sesudah pembelajaran hafalan Al-	√	

<sup>11</sup> Tata Usaha: *Data Langkah-langkah Perencanaan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an*

Qur'an		
--------	--	--



Gambar 4.1 Observasi Pelaksanaan Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah

Kemudian penulis mewawancarai Ustadzah Widia Naila Alfin Najjah selaku guru pembimbing untuk mendapatkan data terakit pelaksanaan metode *takrir* dalam menghafal Al-Qur'an. Dari wawancara tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Wawancara kepada Guru Pembimbing Hafalan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Nara Sumber Ustadzah Widia Naila Alfin Najjah, S.Pd (Guru Pembimbing)
1.	Menurut anda apakah yang dimaksud dengan metode <i>Takrir</i> ?	Suatu metode dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an
2.	Bagaimanakah penerapan metode <i>takrir</i> dalam menghafal Qur'an yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah?	Penerapan metode <i>takrir</i> sudah bisa berjalan dengan lancar.
3.	Bagaimana penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an?	Penerapan metode tersebut dengan cara menghafalkan berulang-ulang, setoran, dan muroja'ah.
4.	Bagaimana antusias peserta didik selama penerapan metode <i>takrir</i> dalam menghafal Qur'an ?	Peserta didik selama ini sudah aktif dalam mengikuti pelaksanaan penerapan metode takrir dalam menghafal Qur'an
5.	Apakah dalam penerapan metode <i>takrir</i> peserta didik sudah bisa mencapai target	Sebagian peserta didik sudah memenuhi target hafalan sesuai yang ditentukan oleh kurikulum, tetapi ada



	hafalan sesuai yang ditentukan oleh kurikulum?	sebagian peserta didik lain yang belum bisa memenuhi target dan masih sering lupa dengan hafalan sebelumnya. <sup>12</sup>
--	------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3. Evaluasi Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah

Pada hari Kamis, 14 April 2022 penulis melakukan wawancara dengan Ustadzah Nur Asiyah, S.Pd.I. Penulis bertanya tentang evaluasi penerapan metode *takrir* di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah, beliau mengatakan bahwa "Penerapan metode *takrir* berjalan dengan lancar dan sangat cocok diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah, namun dalam suatu hal pasti ada yang perlu dievaluasi, diantaranya adalah a) peserta didik hanya mempunyai sedikit waktu untuk *muroja'ah* (mengulang kembali) hafalan sebelumnya, b) peserta didik lupa dengan ayat-ayat yang sebelumnya sudah dihafal, c) peserta didik masih sering terkecoh dengan ayat-ayat yang hampir serupa, dan d) sebagian peserta didik ada yang belum mencapai target sesuai ketentuan.<sup>13</sup>

### Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis semua data, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan implementasi metode *takrir* dalam hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah Tuban adalah kewenangan kepala madrasah dan guru-guru pembimbing. Dalam perencanaan pembelajaran, guru pembimbing memberi target kepada peserta didik hafal 5 baris dalam setiap pertemuan, dan hafal 1,5 juz dalam waktu setahun, dimulai dari juz 30.
2. Pelaksanaan implementasi metode *takrir* dalam hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah Tuban sudah sesuai dengan langkah-langkah perencanaannya, diantaranya yaitu menyiapkan Al-Qur'an pojok, berdo'a, guru pembimbing membacakan 5 baris, peserta didik membaca 5 baris secara berulang-ulang (*takrir*), peserta didik menghafalkan dari baris pertama sampai baris kelima dengan cara membacanya berulang-ulang (*takrir*), peserta didik saling bergantian menyertorkan hafalan kepada teman sejawat dan guru pembimbing.
3. Implementasi metode *takrir* dalam hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah Tuban berjalan dengan lancar, namun ada beberapa hal yang perlu dievaluasi, diantaranya adalah a) peserta didik hanya mempunyai sedikit waktu untuk *muroja'ah* (mengulang kembali) hafalan sebelumnya, b) peserta didik lupa dengan ayat-ayat yang sebelumnya sudah dihafal, c) peserta didik sering terkecoh dengan ayat-ayat yang hampir serupa, dan d) sebagian peserta

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadzah Naila Alfin Najjah, S.Pd, tanggal 14 April 2022

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Asiyah, S.Pd.I, tanggal 14 April 2022.

---

didik ada yang belum mencapai target sesuai ketentuan.

**Daftar Pustaka**

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press

Kementerian Agama R.I. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani

Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Hidayatun Najah.